

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metoda Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kurikulum humanistik dalam pendidikan Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Memperhatikan fenomena yang muncul di sekitar permasalahan yang ada dengan mengacu pada tujuan penelitian dan aspek pendekatan metodologi yang perlu dipergunakan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim dikenal dengan sebutan *classroom action research* (Hopkins, 1993). Sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, kegiatan penelitian ini didasarkan pada penelitian dan pengembangan, oleh karena itu harus dikerjakan secara kolaboratif dan reflektif.

Pendekatan penelitian yang dilakukan melalui penelitian tindakan ini didasari atas perasaan ketidakpuasan terhadap praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru. Manakala guru merasa puas terhadap apa yang ia lakukan dalam proses pembelajaran dikelasnya, meskipun sebenarnya terdapat banyak hambatan yang dialami dalam pengelolaan proses pembelajaran, sulit kiranya bagi guru untuk memunculkan pertanyaan "Bagaimana memulai penelitian tindakan kelas, yang kemudian dapat memicu untuk dimulainya sebuah PTK (Suyanto, 1997). Disamping itu, pendekatan penelitian yang dilakukan itu didasari pula oleh adanya suatu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru

dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan model kurikulum humanistik di MTs. Dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil belajar pada siswa. Maka secara eksplisit penelitian tindakan ini dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam keterampilan mengajar dan mengatasi permasalahan yang ada pada pelaksanaan kegiatan kurikulum di sekolah.

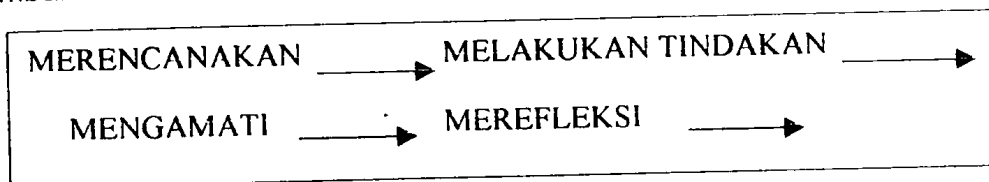
Dengan kata lain, melalui penelitian tindakan kelas ini seorang guru akan memperoleh teori yang dibangunnya sendiri.

Pengertian PTK atau action research telah mulai berkembang sejak perang dunia kedua. Akibatnya, terdapat banyak sekali definisi-definisi yang satu dengan yang lainnya sangat mirip. Salah satu dari definisi tersebut adalah yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis seperti dikutip dalam D.Hopkins dalam bukunya yang berjudul *a teacher's Guide To Classroom Research*, Bristol, PA, Open University Press, 1993, halaman 44. Dia menyatakan bahwa action research adalah :

".....a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including, educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situation in which practices are carried out'.

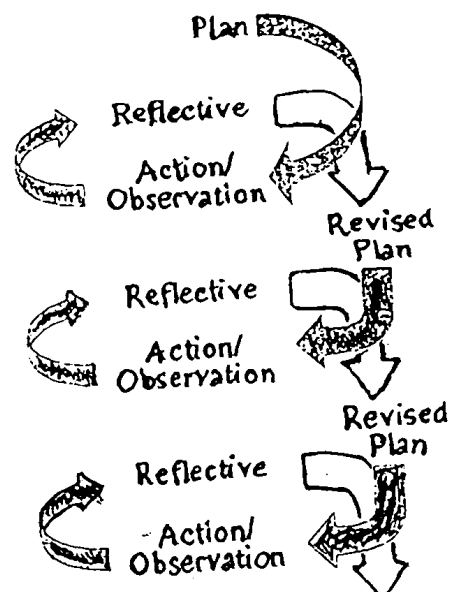
Dari uraian diatas secara cermat pengertian PTK secara lebih rinci dan lengkap dapat diketahui. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman

terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pendidikan (pembelajaran) dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penelitian tindakan kelas (classroom action research) dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (cyclical) yang terdiri dari 4 tahap. Sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini



Bagan 3.1 : Kajian berdaur 4 tahap PTK

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sistesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Ke empat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK biasa digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti ditunjukkan dalam gambar berikut :



(Bagan 3.2 Spiral penelitian tindakan kelas (adaptasi dari Hopkins, 1993, hlm 48)

Kegiatan tindakan kelas dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan proses sistem daur ulang sehingga akan menghasilkan suatu pengembangan model kurikulum humanistik yang dapat dipergunakan di Madrasah Tsanawiyah atau setingkat SLTP.

## **B. Rancangan Penelitian**

### **1. Pra-Survei**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guna mengembangkan model kurikulum humanistik di Madrasah Tsanawiyah, baik yang berkenaan dengan desain dan implementasi kurikulum yang ada sekarang, kemampuan dan aktivitas belajar peserta didik, kemampuan dan kinerja guru, maupun juga yang berkenaan dengan kondisi dan pemanfaatan sarana, fasilitas dan lingkungan.

### **2. Tahap Pengembangan Model.**

Sebagaimana data hasil dari data Pra-Survei, kemudian peneliti bersama guru bekerja sama untuk menyusun suatu rencana untuk mengembangkan model, yang meliputi :

- 1) Model kurikulum humanistik yang akan dikembangkan untuk kegiatan proses pendidikan Aqidah Akhlak di MTs.
- 2) Menentukan langkah-langkah untuk mengembangkan model kurikulum humanistik dalam proses kegiatan pendidikan.

- 3) Menentukan hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan pengembangan model kurikulum humanistik di sekolah tersebut.

### 3. Tahap Implementasi Model.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru sendiri dengan berpegang pada rencana pengembangan yang telah disusun semula, kemudian ditetapkan sebagai tindakan yang akan dilaksanakan di kelas, dengan mengimplementasikan model kurikulum humanistik, terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar untuk pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babakan. Adapun pelaksanaan tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan dan kinerja guru yang dituntut atau yang telah disepakati sebelumnya untuk mengimplementasikan model kurikulum humanistik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Sarana, fasilitas dan lingkungan yang dituntut dalam mengimplementasikan model kurikulum humanistik.
- 3) Sistem pengelolaan model kurikulum humanistik yang berkaitan dengan tahap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Rancangan model pengembangan tersebut bersifat fleksibel artinya dalam pelaksanaan tersebut dapat dilakukan perubahan-perubahan sesuai dengan keadaan yang berlangsung dalam mengaplikasikan model di kelas. Hal seperti ini dimaksudkan untuk menyempurnakan model kurikulum humanistik yang dikembangkan itu.

### 4. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada pelaksanaan tindakan, dimana peneliti mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model kurikulum humanistik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disepakati itu. Peneliti mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan mulai dari proses belajar mengajar, kondisi dan situasi perubahan-perubahan yang terjadi. Hasil observasi, merupakan bahan pertimbangan sebagai evaluasi untuk merencanakan kegiatan berikutnya.

#### 5. Refleksi

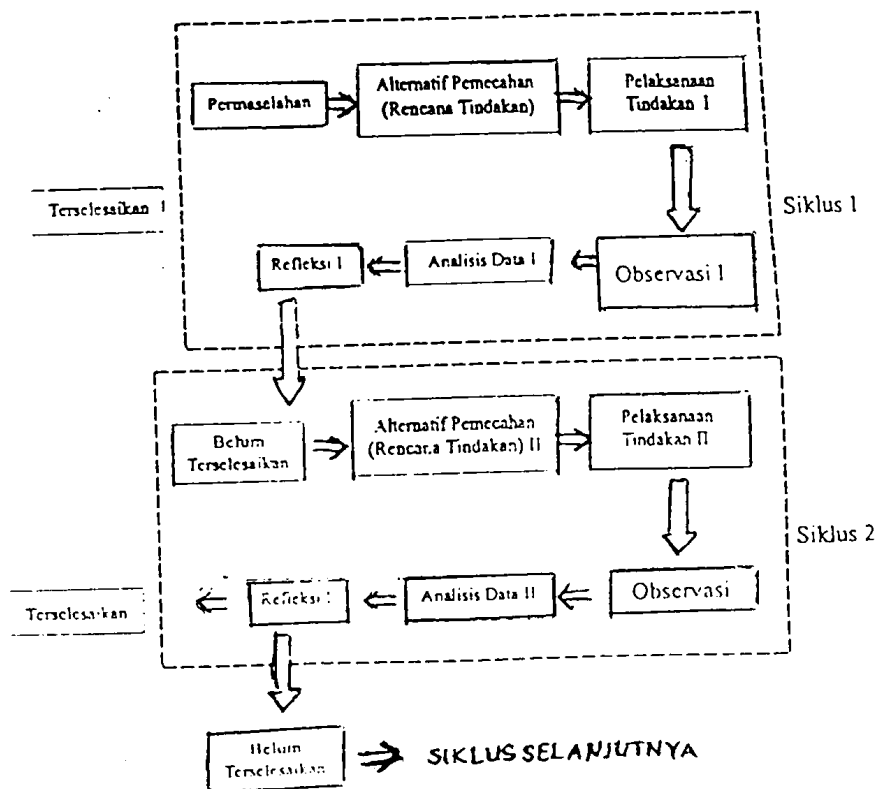
Tahapan kegiatan refleksi, peneliti dan guru merenungkan kembali secara kolaboratif tentang tindakan yang dilakukan, baik dari perencanaan ataupun pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melalui tahapan ini peneliti dan guru merumuskan kembali rencana-rencana kegiatan yang lebih sempurna. Pada kegiatan penelitian ini, refleksi dapat dilakukan pada tahap awal tindakan, proses pelaksanaan tindakan, dan pada akhir tindakan.

a) Refleksi awal, refleksi awal dilakukan pada tahap Pra-Survei terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada pelaksanaan tindakan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tindakan pengembangan model, dari hasil refleksi awal ini, peneliti berusaha mendokumentasikan semua kejadian, baik yang menyangkut kegiatan guru maupun kegiatan siswa, kemudian hasilnya dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan kegiatan berikutnya.

b) Refleksi proses, kegiatan refleksi proses dilakukan pada saat mengimplementasikan model kurikulum humanistik untuk pendidikan Aqidah-Akhlak di MTs, yang meliputi kemampuan dan kinerja guru; sarana, fasilitas dan lingkungan yang dituntut; dan sistem pengelolaan model kurikulum humanistik yang cocok. Hasil dari refleksi proses ini dapat dijadikan bahan untuk refisi terhadap rencana tindakan selanjutnya serta implikasi-implikasi lain yang timbul selama proses tindakan berlangsung dalam rangka pengembangan model program humanistik dalam proses belajar mengajar di kelas. Refleksi proses ini bisa dilakukan lebih dari satu kali, tergantung pada hasil yang dicapai terhadap pengembangan model dalam proses belajar mengajar di kelas itu sendiri.

c) Refleksi hasil, kegiatan pada tahap refleksi akhir dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan yang terakhir sesuai dengan program tindakan pengembangan yang sudah direncanakan dan disepakati tentunya disesuaikan dengan fokus permasalahan yang ingin dikaji serta sesuai dengan tujuan program tindakan pengembangan yang dimaksudkan. Artinya program pengembangan dipandang telah berhasil, dan mendukung untuk pencapaian tujuan pembelajaran, apabila terjadi perubahan kearah peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil implementasi pengembangan model tersebut berdampak positif yang mendukung terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Secara lebih rinci, prosedur PTK itu dapat digambarkan:



Bagan 3.3 : Alur dalam penelitian tindakan kelas.

### C. Alat dan teknik pengumpulan data

Terdapat sejumlah alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Wawancara.

Wawancara merupakan percakapan secara langsung antara dua pihak untuk membuat suatu konstruksi mengenai orang, kegiatan, perasaan dan sebagainya; merekonstruksi hal-hal yang sudah berlalu; memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan terjadi (Lincoln & Guba, 1985 : 268).



Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil dari proses belajar mengajar dengan mengembangkan model kurikulum humanistik, disamping itu teknik wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kuestioner. Teknik wawancara ini selain dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah direncanakan, ada kemungkinan juga menggunakan wawancara yang tidak berstruktur, karena peneliti bertujuan bisa mengungkap pandangan guru sendiri.

## 2. Observasi.

Observasi dijadikan sebagai tehnik pengumpulan data yang utama dalam penelitian tindakan (action research) ini, karena dengan observasi dapat diketahui perkembangan pelaksanaan pengembangan model kurikulum humanistik untuk pendidikan Aqidah Akhlak di MTs, seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam sumber yang sama bahwa observasi merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran dan melalui observasi dapat mencatat kejadian yang sebenarnya.

Lembar panduan observasi ini direncanakan dan disusun dengan teliti, digunakan untuk menjaring data tentang situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang dijadikan tempat penelitian, proses belajar mengajar yang berlangsung di tempat sasaran penelitian; model kurikulum humanistik yang cocok dikembangkan dan pada saat terjadinya

implementasi model kurikulum humanistik untuk pendidikan Aqidah Akhlak di MTs.

### 3. Kuesioner.

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang pendapat guru dan siswa tentang pengembangan model kurikulum humanistik dan hal-hal yang dilakukan pada saat studi pendahuluan, pengembangan dan implementasi.

### 4. Studi dokumentasi.

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pencapaian tujuan pengembangan model kurikulum pada saat pelaksanaan tentunya yang berkenaan dengan dampak implementasi model kurikulum humanistik tersebut terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa; dan dampak implementasi kurikulum humanistik berkaitan terhadap kemampuan siswa.

### D. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan pada dasarnya analisis data dilakukan dari awal sampai akhir program tindakan (Suarsih, 1994).

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis kualitatif. Analisis ini dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum pada saat berlangsung di tempat sasaran penelitian, model kurikulum humanistik yang sesuai dilaksanakan untuk pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, dan terhadap implementasi model kurikulum humanistik tersebut. Selain itu dilakukan metode penelitian kualitatif ini berarti juga mempersoalkan

kualitas suatu hasil implementasi model kurikulum humanistik untuk pendidikan Aqidah Akhlak di tempat sasaran penelitian.

Selain hal tersebut diatas, dilakukan analisis terhadap keseluruhan temuan terhadap hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah yang menjadi tempat lokasi penelitian.

#### E. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah setingkat SLTP yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babakan Ciledug Kabupaten Cirebon, pada kelas II A, pada Catur Wulan ke I tahun ajaran 1999.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah induk di KKM Kecamatan Babakan dan terletak di wilayah Kecamatan babakan itu sendiri, disamping itu sekolah tersebut merupakan sekolah yang lokasinya lebih dekat terhadap tempat tinggal peneliti dari pada sekolah negeri yang lainnya.

